BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Pengurus Masjid

1. Pengertian Peran Pengurus Masjid

Keberadaan pengurus masjid akan sangat menentukan di dalam membawa jama'ahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Berfunsinya masjid sebagai tempat beribadah sekaligus sebagai tempat pembinaan umat sangat ditentukan oleh peran dan kreatifitas pengurus masjid dalam memenuhi amanah yang diembannya.

Peran pengurus masjid ialah tugas utama seseorang yang memfungsikan dirinya untuk masjid, berperan aktif di dalam masjid pula. Pengurus masjid dipilih oleh jamaah secara demokratis. Mereka dianggap mampu mengemban amanah jamaah. Yakni, melaksanakan tugas dengan baik dan membuat laporan pertanggung jawaban kerja secara berkala. Setiap pengurus masjid harus memiliki akhlak yang baik dan mulia. Sebagai pribadi yang bertanggung jawab dalam mengelola masjid, kualitas kepemimpinan dan kemampuan managerialsaja belum cukup. Persyaratan lain yang harus terdapat dalam dirinya adalah akhlak terpuji. Sebab, sebagai panutan orang banyak, akhlak inilah yang akan menumbuhkan penghargaan dan kepercayaan agama.[9]

[9] Muhammad E Ayub**.** *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) hal. 1

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas dan tanggung jawabnya sangat berat. sudah tidak menerima gaji dan imbalan yang memadai, dia harus juga mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercaya oleh jamaah, dia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.

Para pengurus masjid dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai ketrampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuai dan antisipatif terhadap perkembangan zaman.[10]

Maka untuk itu pengurus masjid perlu memiliki kemampuan dan kreatifitas yang benar-benar mampu untuk diorientasikan bagi kemakmuran masjid dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Ini menjadi tantangan bagi para pengurus masjid dituntuk kreatif dalam menampilkan agenda dan program kerja.

2. Tugas dan Tanggung jawab Takmir Masjid

Menurut Ayub tanggung jawab takmir masjid yaitu: [11]

a. Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap kepada Alloh perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangannya dirawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian yang mana pun ynag kotor dan memperbaiki setiap kerusakan.

---

[10] Nana Rukmanah, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002) hal. 3
[11]Ayub**.** *Manajemen Masjid,* hal. 42-43

b. Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilakukan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya, seperti majlis ta'lim pengajian, dan lain sebagainya. Untuk kegiatan sholat jum'at umpamanya, pengurus masjidlah yang mengatur khatib dan imamnya, atau kegiatan lainnya.

Penguruslah yang mesti berusaha meningkatkan kualitas jamaah, bila masjid diharapkan lebih maju dan berkembang. Program yang disusun tidak akan berkualitas tanpa dukungan jamaah yang berkulitas. Disini kesiapan pengurus masjid ditantang, Artinya, pengurus harus siap dan sungguh-sungguh mengusahakan agar jamaahnya berbobot, berwawasan dan memiliki visi keislaman. Jamaah dapat membantyu tugas-tugas pengurus masjid, baik dalam membangun dan memperbaiki masjid maupun dalam memeliharanya. Didalam berbagai kegiatan masjid, jamaah tidak bisa tinggal dian dan bersikap semasa bodo. Mereka juga berkewajiban membantu pelaksanaan berupa fikiran, tenaga, dana atau doa yang tulus ikhlas.

Kesimpulannya yaitu bahwasannya semua pengurus sangat berperan didalam masjid untuk memelihara bangunan dan ruangan masjid tersebut, jika bangunan ada yang harus diperbaiki sebisa mungkin pengurus memperbaikinya dan peran pengurus selanjutnya yaitu mengatur kegiatan bahwasannya semua pengurus berhak mengatur

semua kegiatan yang ada didalam masjid, dan menjadwalkan semua kegiatan agar berjalan dengan baik.

c. Penasehat

Penasehat dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1) Memberikan nasehat/ arahan/ saran kepada ketua dan pengurus takmir lainnya, baik secara lisan maupun tertulis, diminta atau tidak.
2) Memberikan pertimbangan atau pendapat mengenai suatu hal apabila diminta oleh ketua takmir.
3) Mengawasi jalannya organisasi dan kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir agar tidak menyimpang dari ketentuan syar‟‟i dan dari kesepakatan bersama.
4) Memberikan teguran dan atau peringatan apabila ketua atau pengurus lainnya melakukan tindakan yang bertentangan dengan syar‟‟i.
5) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya.[12]

d. Ketua Takmir

[12] Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (jakarta: pustaka arafah 2010), hal. 84

Ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1) Memimpin dan mengorganisasikan para pemgurus lainnya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada tugas dan tanggung jawab masing-masing.
2) Menjadi wakil organisasi, baik keluar maupun ke dalam.
3) Memimpin dan mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah dicanangkan.
4) Mengevaluasi semua kegiatan yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh jajaran pengurusnya.
5) Menyelenggarakan pembinaan ruhiyan kepada pengurus maupun jamaah masjid.
6) Menandatangani surat keluar sebagai wakil organisasi.
7) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya dengan membuat laporan pertanggungjawaban (LPJ).[13]

e. Wakil Ketua

Wakil ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

[13] *Ibid*, hal. 85

1) Mewakili atau ketua apabila ketua berhalangan hadir, atau tidak ada di tempat.
2) Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari dan membantu ketua dalam memimpin jajaran pengurus takmir.
3) Melaksanakan program dan tugas tentu berdasarkan musyawarah.
4) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaab tugasnya kepada ketua.[14]

f. Sekretaris

Sekretaris dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1) Mewakili ketua dan wakil ketua apabila keduanya berhalangan hadir, atau tidak ada ditempat.
2) Memberikan pelayanan yang bersifat teknis dan administratif.
3) Melaksanakan fungsi kesekertatiatan, seperti membuat undangan, mencatat agenda dan hasil rapat, membuat rapat organisasi, dan sebagainya.
4) Mengkoordinasikan kegiatan kesekertariatan bidang dan atau seksi.
5) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.[15]

[14] *Ibid*, hal. 86

g. Bendahara

Bendahara dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1) Bertanggung jawab terhadap pengaturan, pemeliharaan dan pengelolaan harta kekayaan organisasi, baik berupa uang maupun barang.
2) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid, dan mengendalikan pengeluaran sesuai dengan ketentuan.
3) Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua.
4) Membuat standarisasi form administrasi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran.
5) Mengadakan pengarsipan terhadap surat atau tanda bukti penerimaan dan pengeluaran uang.
6) Membuatan laporan keuangan rutin.
7) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.[16]

h. Bidang Ibadah

---

[15] *Ibid*, hal. 86
[16] *Ibid*, hal. 87

Bidang ibadah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1) Mempersiapkan tempat dan sarana penunjang lainnya agar pelaksanaan ibadah dapat berjalan dengan baik dan jamaah merasakan kenyamanannya.

2) Menentukan imam besar, wakil imam, muadzin, khatib dan petugas-petugas lainnya yang berkaitan dengan ibadah, serta mengadakan evaluasi khatib jumat.

3) Membuat jadwal imam dan khatib sholat jumat, menyediakan jadwal waktu sholat, menyediakan Al-Qur‟an di dalam masjid, dan memfasilitasi kegiatan ibadah lainnya, seperti zakat, sholat tarawih, dan sebagainya.

4) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

i. Bidang Dakwah

Bidang dakwah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah.

2) Mengkoordinir kegiatan anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan jamaah masjid pada umumnya.

3) Mengadakan pengajian rutin, pengajian rutin terdiri dari pengajian anak-anak (TPA), pengajian remaja, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu.

4) Mengadakan berbagai macam kegiatan yang bersifat insidental, seperti tabligh akbar, seminar, diskusi publik dan sebagainanya.

5) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.[17]

j. Bidang Sarana Dan Prasarana

Bidang sarana dan prasarana dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1) Mengatur, menjaga dan merawat sarana dan prasarana masjid.

2) Mengadakan perbaikan, renovasi dan mengupayakan penambahan fasilitas masjid.

3) Mengadakan piket harian, menjaga kebersihan, kenyamanan dan keamanan masjid.

4) Mendata segala kerusakan sarana dan prasarana masjid.

5) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

k. Bidang Usaha Dana

[17] *Ibid*, hal. 87-88

Bidang usaha dana dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1) Berkoordinasi dengan bendahara dalam rangka merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid.
2) Membentuk dan mengelola badan usaha untuk membantu pemasukan keuangan masjid.
3) Menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam rangka menyelesaikan kegiatan masjid, atau mencari pihak luar yang bersedia menjadi donatur atau sponsor dalam kegiatan tertentu.
4) Menyelenggarakan program training kewirausahaan.
5) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.[18]

Dalam melaksanakan tugas, pengurus masjid tidak bisa berjalan sendiri-sendiri. Kerjasama dan koordinasi satu sama lain merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi. Dalam bekerja sama inilah diperlukan kekompakan, baik dalam melaksanakan program/kegiatan masjid maupun dalam upaya memecahkan berbagai macam kendala dan hambatan yang timbul.

Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik

[18] *Ibid*, hal. 90

dan sukses apabila dilaksanakan pengurus mnasjid yang kompak dalam bekerja sama. Melalui pembagian tugas yang merupakan sangat penting dan diperlukan supaya masing-masing personil pengurus mengetahui apa tugas yang harus dikerjakannya.

3. Peran dan Fungsi Pengurus Masjid

Pengurus masjid sebagai alat untuk mencapai kemakmuran masjid dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya secara efektif sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktifitas dan program kerja pengurus masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat.

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama.[19] Memakmurkan masjid mempunyai arti yang sangat luas, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah mahdhah (perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya) hubungan dengan Allah (*hablumminallah*), maupun hubungan sesama manusia (*hablumminannass*) yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa, kecerdasan dan kesejahteraan jasmani, rohani, ekonomi maupun sosial.[20]

Adapun peran dan fungsi remaja masjid antara lain:

---

[19] Mustofa Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid* (Solo: Ziyad Visi Media, 2007), hal. 18

[20]Ahmad Muhsin Kamaludiningrat, *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa* (Jogjakarta: Jurnal Ulama, 2010), hal. 16.

a. Memakmurkan masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Di harapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan shalat berjama'ah bersama dengan umat Islam yang lain. Karena, shalat berjama'ah adalah merupakan indicator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, misalnya:

1) Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid
2) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
3) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalatberjamaah.
4) Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariat dimasjid.
5) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.[21]

b. Pembinaan Remaja Masjid

Remaja muslim yang berada di sekitar masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah yang paling utama.

[21] Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remas*, (Jakarta Timur: AlKautsar, 2005), hal 69

Menurut Ayub, bahwa pembinaan remaja Islam dapat dilakukan dengan berbagai cara:[22]

1) Melakukan bimbingan agama dan moral secara rasional.
2) Melakukan bimbingan berdiskusi dan bermusyawarah.
3) Menyediakan buku bacaan tentang agama, moral, dan ilmu pengetahuan.
4) Memberikan kesempatan untuk berperan dan bertanggungjawab sebagai orang dewasa melalui wahana organisasi.
5) Memberikan perlindungan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan dan media massa.
6) Membimbing dan mengawasi pergaulan muda-mudi.
7) Menyalurkan hobi yang sehat dan bermanfaat.
8) Memberikan kesempatan berolahraga.
9) Memberikan kesempatan berpiknik.

Pembinaan remaja masjid bertujuan untuk membentuk remaja muslim yang bertakwa. Oleh sebab itu mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar dapat menjadi remaja yang beriman, berilmu dan beramal baik. Melalui pengajian, kajian kitab kuning, madrasah dan lain sebagainya.

c. Pendukung Kegiatan Pengurus Masjid

Secara umum, remaja masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab takmir masjid, diantaranya:

[22]Ayub**.** *Manajemen Masjid,* hal. 145

1) Mempersiapkan sarana salat berjamaah dan salat-salat khusus, seperti salat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, Idul Fitri dan Idul Adha.

2) Menyusun jadwal dan menghubungi khatib jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha.

3) Menjadi panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan.

4) Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat.

5) Menjadi pelaksana penggalangan dana.

6) Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada takmir masjid dan lain sebagainya.[23]

Uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi pengurus masjid bukan hanya memakmurkan masjid tapi juga ikut serta sebagai pendukung kegiatan dan program-program yang dilakukan oleh takmir masjid.

d. Dakwah dan Sosial

Pengurus masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil peran sebagai organisasi muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya.

[23] Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, hal. 70.

Meskipun diselenggarakan oleh remaja masjid, akan tetapi aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi, melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang yang dilakukan oleh remaja masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan ta'mir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemayarakatan tersebut.[24]

Pengurus masjid dalam menjalankan dakwahnya tidak hanya menggunakan lisan, akan tetapi juga bisa memberi contoh yang baik bagi masyarakat seperti membantu warga yang kesulitan, bencana alam, bakti sosial dan lain sebagainya.

4. Dasar Hukum Pembentukan Pengurus Masjid

Dengan adanya pengurus masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk pengembangan pendidikan agama Islam yang dimiliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat islami, seperti: yasin tahlil, pengajian rutin, TPQ, madrasah diniyah, pengajian kitab kuning, santunan anak yatim, ziarah wali, dan khotmil qur'an. Maka, lama kelamaan masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh dengan kegiatan tersebut untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah. Semua kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama

[24] *Ibid*, hal. 71

di masyarakat. Berikut beberapa landasan hukum keberadaan organisasi kepungurusan masjid:

a. Undang-undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang tanah wakaf dalam rangka mencapai tujuan dan fungsi wakaf, harta benda wakaf hanya dapat diperuntukan bagi: [25]

   1) sarana dan kegiatan ibadah;
   2) sarana dan kegiatan pendidikan serta kesehatan;
   3) bantuan kepada fakir miskin, anak terlantar, yatim piatu, bea siswa;
   4) kemajuan dan peningkatan ekonomi umat; dan/atau
   5) kemajuan kesejahteraan umum lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah dan peraturan perundang-undangan.

b. Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ II/802 tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.

   Standar imarah masjid jami' yaitu:

   1) Menyelenggarakan kegiatan dakwah Islam seperti masjlis ta'lim, kuliah dhuha, kultum sehabis sholat, peringatan maulid, isra' mi'raj, tahun baru Islam dan tabligh akbar.
   2) Menyelengagarakan kegiatan pendidikan, khususnya non formal seperti Madrasah Diniyah, TPQ, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), dan kursus-kursus yang dibutuhkan jamaah.[26]

c. Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

[25] Undang-Undang, No. 41, Tahun 2004, tentang tanah wakaf, pasal 22, hal. 5

[26] Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat RI, No II/802 Tahun 2014, Tentang Keberadaan Masjid

> sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[27]

d. Dalam UU No. 2/2003 bab VI pasal 13 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal.[28] Maksud dari pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana di luar kegiatan persekolahan, serta pembina, peserta, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai disesuaikan dengan keadaan yang ada. Dalam pendidikan non formal terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kedinasan kejuruan. Organisasi.

e. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.6/2003 bab VI pasal 30 menjelaskan bahwa:

> Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai- nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu.[29]

---

[27] Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2010), hal. 2.
[28] *Ibid*, hal. 9
[29] *Ibid*, hal. 14

Maka dari itu pendidikan keagamaan merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam tatanan kehidupan masyarakat.

5. Kegiatan Pengurus Masjid

Peran masjid dapat dilihat dari beberapa kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh takmir masjid. Kegiatannya sebagai berikut:

a. Pengajian agama (majlis ta'lim)

Majelis Taklim adalah salah satu sarana pendidikan dalam Islam.Majelis Taklim lebih dikenal dengan istilah pengajian-pengajian dan sering pula berbentuk halaqah. Umumnya berisi ceramah atau khotbah-khotbah keagamaan Islam.[30] Tetapi dalam perkembangannya, majelis taklim sering digunakan sebagai wadah wahana ilmiah, sosiologis, politik, hukum, dan seterusnya. Ini terlihat pada masing-masing di lingkungan perguruan tinggi. Diselenggarakan secara berkala dan teratur yang diikuti oleh jama'ah yang relative banyak yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan serta mencerahkan kehidupan.

b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

TPQ adalah lembaga pendidikan diluar sekolah yang berfungsi sebagai pengajaran dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, oleh sebab itu bersifat ilmiah.[31] Tujuan didirikannya TPA adalah menyiapkan anak didik menjadi generasi muslim yang bisa

---

[30] Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), hal. 161

[31] *Ibid*, hal. 160-161

membaca al-Qur'an, mencintainya, komitmen terhadapnya dan menjadikannya sebagai pandangan hidupnya. Materi yang diajarkan juga harus menunjang pemahaman santri tentang pendidikan agama. Materinya seperti materi pokok yaitu santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid.Sedangkan materi penunjangnya adalah hafalan surat-surat pendek, hafalan bacaan shalat, doa sehari-hari, bahasa Arab, menulis Arab, Akhlak, dan Aqidah.[32]

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) adalah salah satu organisasi yang banyak menjamur di masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan agama pada anak-anak. TPA sebagai penunjang dari pendidikan agama di MI/SD yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Oleh sebab itu sangat perlu untuk menghindari bentukbentuk pemaksaan dalam pembelajarannya.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengajaran pertama dalam Islam adalah pada ketika Jibril datang menemui Nabi Muhammad Saw. yang sedang berada di gua Hira. Dalam pengajarannya Jibril meminta kepada Nabi Saw. untuk membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya. Surat al-Alaq ayat 1 sampai 5 merupakan buknbti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai pondasi utama setelah iman, islam dan ihsan. Yaitu

[32] Tim Pena Cendekia, Panduan Mengajar TPQ/ TPA, (Solo: Gazza Media, 2010), hal. 11-13

terdapat pada makna ayat Alquran: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya.”[33]

Dari ayat Alquran di atas paling tidak mengisyaratkan ada empat pokok bahasan, yaitu pertama, manusia sebagai subyek dalam membaca, memperhatikan, merenung, meneliti dengan asas niat yang baik yang ditandai dengan menyebut nama Tuhan. Kedua, objek yang dibaca, diperhatikan, dan direnungkan, yaitu materi dan proses penciptaan hingga menjadi manusia sempurna. Ketiga, media dalam melakukan aktivitas membaca dan lain-lain. Dan keempat, motivasi dan potensi yang dimiliki oleh manusia,“rasa ingin tahu”.

Pemahaman ayat di atas semakna jika dikaitkan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan proses pendidikan dalam arti mikro, yaitu: pendidik, anak didik, dan alat-alat pendidikan, baik yang bersifat materiil maupun non materiil.[34]

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal

---

[33] Abdul Rahman, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistimologi dan Isi-Materi, *Jurnal Eksis*, Vol.8 No.1, Maret 2012, 2

[34] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Cet-1, hal. 8

di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupkan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.[35]

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata "'didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an", mengandung arti "perbuatan" (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani "paedagogie", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian ditejemahkan dalam bahasa Inggris "education" yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib, al-ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta'dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan "tarbiyah" yang berarti pendidikan.[36]

Pendidikan merupakan proses terus menerus dalam kehidupan manusia dari masa umur 0 (nol) menuju manusia sempurna (dewasa). Bahkan Muhammad Abd. Alim mengatakan bahwa pendidikan itu dimulai dari ketika memilih perempuan sebagai isteri. Pendapat ini didasari dari hadis Nabi Saw, yaitu "*Takhayyaru li nutfikum fa innal „Irqa dassas"*.

---

[35] Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) hal.1

[36] Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) hal. 86-88

Artinya: “pilihlah olehmu tempat benih kamu, sebab akhlak ayah itu menurun kepada anak”.[37] oleh karena Islam sangat menaruh perhatian terhadap pendidikan, khususnya proses pertumbuhan anak dari awal pemilihan tempat benih sampai membentuk pribadi individu dalam kehidupan. Dan yang turut berperan dalam pembinaan kepribadian dan pendidikan anak adalah orang tua, masyarakat dan sekolah.

Menurut Muhaimin pendidikan agama Islam adalah: [38]

> Upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dann nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

Sementara itu Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin dalam jurnalnya mengartikan bahwa:[39]

> Tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

[37] Muhammad Abd. Alim, *Al-Tarbiyah wa alTanmiyah.. fi al-Islam*, (Riyadh: KSA, 1992), hal. 44-45

[38] Muhaimin. *Pengembangan KurikulumPendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hal. 7-8

[39] Rahman, *Pendidikan Agama*, hal. 3

2. Dasar Hukum Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dilakaukan untuk mempersiapkan meyakimni, memahami, dan menagamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pendidikan agama Islam mempunyai dasar yang sangat kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai aspek, yaitu:

a. Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadaNya. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

1) Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

Artinya: *serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*[40]

2) Al-qur'an surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan*

[40] Saifudin, *Hijas Terjemah Tafsir*., hal. 281

mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.[41]

3) Sunnah Rasululloh SAW:

''Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya satu ayat saja''

b. Dasar Psikologi

Dasar psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa, dalam hidupnya manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat seringkali dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan pegangan hidup.

Sebagaiamana telah dikemukakan oleh Zuhairini dkk dalam bukunya Alim bahwa: [42]

> semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup (agama). Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat Yang Maha Kuasa, ttempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyrakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdi kepada Zat Ynag Maha Kuasa. Berdasarkan uraian ini jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Ra'du : 28

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ . أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ

[41] *Ibid*, hal. 63
[42] Alim, *Pendiudikan Agama*, hal. 5-6

Artinya; *yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram*.[43]

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut pandangan H.M. arifin dalam bukunya Muntahibun Nafis, Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup mencakup kegiatan-kegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dalam bidang atau lapangan hidup manusia yang meliputi:[44]

1) Lapangan hidup keagamaan, agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran agama Islam.
2) Lapanghan hidup berkeluarga, agar berkembang menjadi keluarga yang sejahtera.
3) Lapangan hidup ekonomi, agar dapat berkembang menjadi system kehidupan yang bebas daripenghisapan manusia oleh manusia.
4) Lapangan hidup kemasyarakatan, agarmembina masyarakat yang adil dan makmur di bawah ridho dan ampunan-Nya.
5) Lapangan hidup politik, agar tercipta system demokrasi yang sehat dan dinamis sesuai de4ngan ajaran Islam.
6) Lapangan hidup seni dan budaya, agar menjjadikan hidup manusia penuh keindahan dan kegairahan yang tidak gersang dari nila-*nila* moral agama.
7) Lapangan hidup ilmu pengetahuan, agar perkembangan menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman.

---

[43] Syaifudin, *Hijas Terjemah*, hal. 252

[44] Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 26-27

Dengan melihat arti pendidikan islam dan ruang lingkupnya diatas, jelaslah bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (akhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karena itulah, pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam.

d. Sumber-Sumber Ajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yang disebutkan merupakan salah satu sarat utama dalam upaya meneruskan dan mengekalkan nilai kebudayaan masyarakat.[45] Dengan demikian pendidikan merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan bagi sebuah masyarakat. Agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya serta bermanfaat bagi manusia, perlu acuan pokok untuk mendasarinya karena pendidikan merupakan bagian yang terpenting dari kehidupan manusia yang secara kodrati adalah insan pedagogis. Maka, acuan yang menjadi dasar adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat tempat pendidikan itu dilaksanakan.

Seperti pandangan Said Ismail Ali yang sebagaimana dikutip Muntahibun Nafis yaitu: [46]

---

[45] Faisol, *Gus Dur dan Pendidikan Islam, upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Cet. 1 hal. 57

[46]Nafis*, Ilmu Pendidikan* hal. 37

al-Qur'an, Al-sunnah, Kata-kata sahabat (madzhab sahabi), kemaslahatan umat/sosial (maslahah al-mursalah), tradisi atau adat ('urf), dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (ijtihad). Keenam dasar pendidikan Islam tersebut didudukkan secara hierarkhis, dengan arti bahwa sumber utama dan pertama adalah al-Qur'an kemuduian dasar-dasar yang selanjutnya

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an dijadikan sumber pertama dan utama dalam agama Islam, karena nilai absholut yang terkandung di dalamnya yang datang dari Tuhan. Umat Islam sebagai umat yang dianugerahkan Tuhan kitab suci al-Qur'an yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan yang bersifat universal.[47]

al-Qur"an memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan sosial, moral, spritual, material serta alam semesta. al-Qur"an merupakan sumber nilai yang absolut dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan. Kemungkinan terjadi perubahan hanya sebatas interpretasi manusia terhadap teks ayat yang menghendaki kedinamisan pemaknaannya, sesuai dengan konteks zaman, situasi, kondisi, dan kemampuan manusia dalam melakukan interpretasi. Ini merupakan pedoman normatif-teoritis bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut.[48]

---

[47] *Ibid,* hal. 37.

[48] M Akmansyah, "Al-Qur'an Dan Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam.* Vol. 8, No. 2, Agustus, 2015, 130.

Al-Qur'an berisi mencakup seluruh dimensi manusia dan mampu menyentuh seluruh potensi manusia, baik itu motivasi untuk mempergunakan pancaindera dalam menafsirkan alam semesta bagi kepentingan formulasi lanjut pendidikan manusia (pendidikan Islam), motivasi agar manusia mempergunakan akalnya, lewat perumpamaanperumpamaan (tamsîl) Allah SWT dalam al-Qur‟an, maupun motivasi agar manusia mempergunakan hatinya untuk mampu mentransfer nilai-nilai pendidikan Ilahiah dan sebagainya. Kesemua proses ini merupakan sistem umum pendidikan yang ditawarkan Allah Swt. dalam al-Qur‟an agar manusia dapat menarik kesimpulan dan melaksanakan kesemua petunjuk tersebut dalam kehidupannya sebaik mungkin

2) As-Sunnah

Dasar kedua dalam agama Islam adalah as-sunnah. Menurut bahasa sunnah adalah tradisi yang biasa dilakukan atau jalan yang dilalui (al-Thoriqoh al-maslukah) baik yang terpuji maupun yang tercela.[49]

Al-sunah adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa, perkataan, perbuatandan ketetapannya. Amalan perbuatan rasul yang dikerjakan dalam kehidupan serhari-hari dijadikan tauladan bagi umatnya. Sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah juga berisi petunjuk dan pedoman untuk

[49] Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*,,,. hal. 39.

kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspek kehidupan, untuk membina manusia seutuhnya untuk manjdikan muslim yang bertaqwa.

3) Kata-Kata Sahabat (Madzhab Sahabi)

Sahabat adalah orang yang pernah berjumpa dengan Nabi SAW. Dalam keadaan beriman dan mati dalam keadaan beriman juga. Para sahabat memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan kebanyakan orang.

Fazlur Rahman dalam bukunya Muntahibun Nafis berpendapat karakteristik sahabat antara lain: [50]

> (a) tgradisi yang dilakukan para sahabat secara konsepsional tidak terpisah dengan sunnah Nabi, (b) kandungan yang kusus dan aktual tradisi sahabat sebagian besar produk sendiri, (c) unsur kreatif dari kandungan merupakan ijtihad personal yang telah mengalami kristalisasi dalam ijma', yang disebut dengan madzhab sahabi (pendapat sahabat), Ijtihad ini tidak perah terpisah dari petunjuk Nabi yang bersifat spesifik, dan (d) praktik amaliyah sahabat identik dengan ijma' (konsesus umum

Jadi kata-kata sahabat adalah perkataan sahabat Nabi yang juga bisa dijadikan landasan hukum dalam Islam setelah Al-Qur'an dan sunnah.

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Membincangkan tujuan pendidikan agama Islam, sesungguhnya kita tidak bisa lepas dari diskusi tentang tujuan hidup manusia. Sebab, tujuan pendidikan yang paling ideal seharusnya bermuara pada pembentukan manusia yang ideal. Sementara sosok manusia yang ideal

[50] *Ibid*, hal 41-42.

tentulah manusia yang tujuan hidupnya telah selaras dengan tujuan penciptanya. [51]

Jika dikatkan dengan tujuan penciptanya maka, setidaknya ada empat tujuan hidup manusia, yaitu:

a. Untuk mengabdi atau beribadah kepada Alloh SWT, Sebagaimana difirmankan dalam Al-Qur'an berikut.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالإِنْسَ إِلا لِيَعْبُدُون

Artinya: *dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.*[52]

b. Untuk menjadi khalifah Alloh SWT di bumi, sebagaimana firman Alloh dalam ayat berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلاَئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لاَ تَعْلَمُونَ

Artinya: *ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*[53]

c. Untuk mendapatakan ridha Alloh SWT, sebagaimana firman-Nya,

---

[51] Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem sosial*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Cet. 1 hal. 26

[52] Saifudin, *Hijas Terjemah*, hal. 523

[53] *Ibid*, hal 6

وَالسَّابِقُونَ الأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالأَنصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُم بِإِحْسَانٍ رَّضِيَ اللّهُ عَنْهُمْ وَرَضُواْ عَنْهُ

وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتَهَا الأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَداً ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: *orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.*[54]

d. Untuk meraih kebahagiaan di dunia dan diakhirat, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an,

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِأُولَئِكَ لَهُمنَصِيبٌ مِمَّا

كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ.

Artinya*: dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka. mereka Itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya.*[55]

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 1

No.	Nama (NIM)/Judul	Fokus Masalah	Persamaan	Perbedaan
1	Amry Al Mursalat (1112015000082) Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan	1.Bagaimana Keadaan kondisi keagamaan sekitar Ikatan Remaja Masjid AL-Anwar (IRMAWAR). 2.Bagaimana partispasi	1. Obyek penelitian sama-sama di amsjid. 2. Metode penelitian kualitatif	1.Fokus yang diteliti peran organiosasi kepemudaan masjid dalam memakmurkan masjid. Sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih spesifik

[54] *Ibid*, hal. 203
[55] *Ibid*, hal. 31

	Remnaja Masjid Al-Anwar)[56]	masyarakat sekitar Ikatan Remaja Masjid AL-Anwar (IRMAWAR). 3.Bagimana pengaruh implementasi program Ikatan Remaja Masjid ALAnwar (IRMAWAR) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadakegiatan keagamaan.		terfokus pada peran pengurus masjid dalam pengembangan pendidikan agama Islam. 2. Lokasi penelitian di masjid Al-Anwar Jakarta barat, sedangkan lokasi peneklitian yang penulis teliti masjid al-Huda Tulungagung.
2	Tuti Haryati Ningsih (361303529) Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Di Masjid Besar Syuhada Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.[57]	1. Apa saja kegiatan yang diselenggarakan oleh ta'mir yang ada di Masjid Besar Syuhada Lamgugob. 2. Bagaimana peran Ta'mir Masjid Besar Syuhada Lamgugob dala meningkatkan rasa solidaritas masyarakatnya? 3. Bagaimana pengaruh	1.Obyek penelitian sama-sama di masjid. 2. Metode penelitian kualitatif	1. Fokus yang diteliti peran takmir masjid dalam meningkatkan solidaritas masyarakat. Sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih spesifik terfokus pada peran takmir masjid dalam pengembangan pendidikan agama Islam. 2. Lokasi penelitian di masjid besar Syuhada di Banda Aceh.

[56] Mursalaat, "Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar)", Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

[57] Tuti Haryati Ningsih, *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat (Di Masjid Besar Syuhada Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh)*, Skripsi pada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017.

		sosial dalam masyarakat dengan adanya kegiatan yang dijalankan di Masjid Besar Syuhada Lamgugob?		Sedangkan lokasi penelitian yang penulis teliti di masjid al-Huda Tulungagung.
3	Febrianti Indah Pratiwi (11113077) Peran Takmir Masjid An-nida dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Di dusun Ngaglik RW 02 Kelurhan Ledok Kecamatan Argo Mulyo Salatiga.[58]	1. Bagaimanakah peran takmir masjid An-nida dalam pembinaan Akhlak masyarakat di Dusun Ngaglik RW 02 Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Salatiga ? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak bagi masyarakat di Dusun Ngaglik RW 02 Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Salatiga?	1. Obyek penelitian sama-sama di masjid. 2. Metode penelitian kualitatif	1. Fokus yang diteliti peran takmir masjid dalam Pembinaan akhlak masyarakat. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih spesifik terfokus pada peran pengurus masjid dalam pengembangan pendidikan agama Islam. 2. Lokasi penelitian di masjid an-Nida Salatiga Sedangkan lokasi penelitian yang peneliti teliti di masjid al-huda Tulungagung

Bila dilihat penelitian-penelitian sebelumnya terdapat kesamaan dengan penelitian yang penulis kaji, yaitu sama-sama

[58] Febrianti Indah Pratiwi, *Peran Takmir Masjid An-nida dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Di dusun Ngaglik RW 02 Kelurhan Ledok Kecamatan Argo Mulyo Salatiga.* 2017

membahas memakmurkan masjid melalui peran takmir masjid sedangkan letak perbedaan yang penulis kaji dengan skripsi yang telah ada di atas yaitu berbeda pada obyek penelitian dan lokasi penelitian. Serta penelitian yang penulis kaji ini lebih spesifik terfokus pada peran pengurus masjid dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Masjid al-Huda desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung melalui berbagai peran yang dimiliki oleh pengurus masjid tersebut.

D. Paradigma Penelitian

Masjid al-Huda Desa Ringinpitru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung merupakan masjid yang sangat pesat dan dinamis dalam pengembangan pendidikan agama Islam berawal dari TPQ yang dikelola oleh ketua takmir sendiri. Kemudian seiring berjalannya waktu pengurus masjid merekrut mahasiswa dari IAIN Tulungagung untuk mengembangkan pendidikan agama Islam dengan model TPQ ini menjadi madrasah. Disamping itu pengurus masjid telah lama mempertahankan dan mengembangkan sebuah metode pendidikan pengajian rutin bagi para jama’ah masjid khususnya masyarakat Desa Ringinpitu. Di sini terdapat sinergi pengembangan pendidikan agama Islam bagi masyarakat baik generasi muda maupun generasi tua. Sehingga masjid ini tidak sepi dari kegiatan Islami yang dapat memupuk akhlak kepribadian dan rohani masyarakat. Hingga akhirnya pengurus masijid dapat mengembangkan pendidikan agama Islam secara signifikan menjadi pondok pesantren.

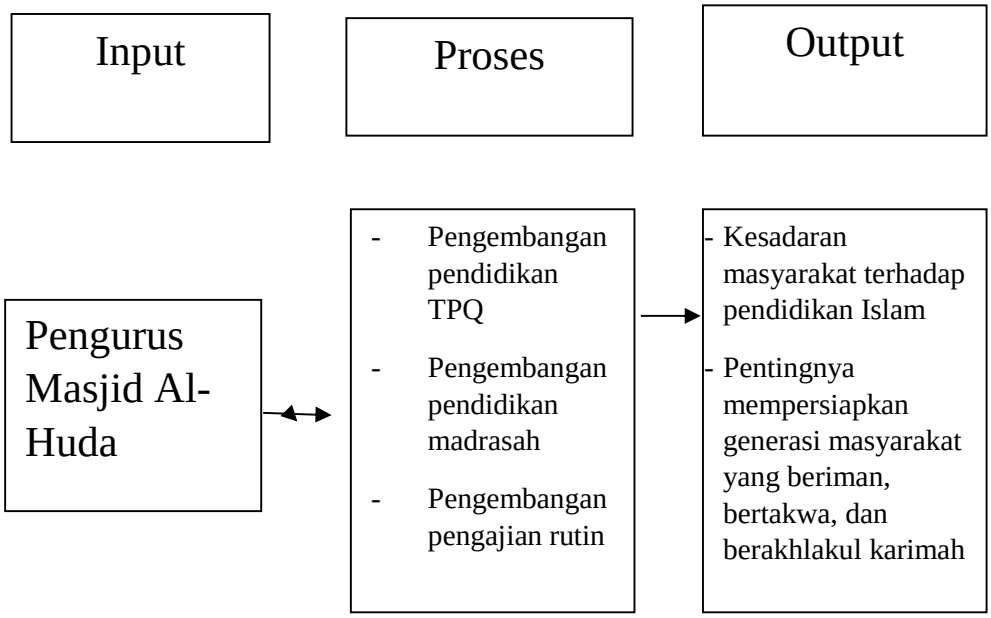
Input
Proses
Output
Pengurus Masjid Al-Huda
- Pengembangan pendidikan TPQ
- Pengembangan pendidikan madrasah
- Pengembangan pengajian rutin
- Kesadaran masyarakat terhadap pendidikan Islam
- Pentingnya mempersiapkan generasi masyarakat yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah